

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Negara Indonesia telah digolongkan menjadi tiga katagori yaitu Pendidikan formal, pendidikan nonnormal dan pendidikan informal yang mana itu diatur dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 pasal 13.<sup>1</sup> Diantara pendidikan non formal yang ada di Negara Indonesia adalah Pondok Pesantren. Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan berbasis islam yang sudah banyak terbukti mempunyai peran dalam mengembangkan dan mengoptimalkan dunia pendidikan. Pondok Pesantren juga diakui bisa menjadi alternatif untuk penyelesaian berbagai permasalahan di dalam pendidikan yang sedang terjadi saat ini.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan dimana dalam proses pembelajarannya mempelajari tentang ilmu agama dan Islam. Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang memberikan sebuah pengajaran menggunakan cara non klasikal, tetapi menggunakan cara sorogan dan juga bandongan.<sup>2</sup> Didalam pondok pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang berhasil

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, n.d.).

<sup>2</sup> Lumchatul Maula, Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, Nomor 1, 2022.

dalam penanaman semangat serta penanggulangan adanya pemerosotan kecerdasan serta moral masyarakat Indonesia. Secara konseptual, Pondok pesantren optimis mampu memenuhi tuntutan reformasi pembangunan terutama dalam aspek pendidikan nasional. Karena pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang komplit dari segi keilmuan, pelatihan dan pengembangan ilmu umum maupun ilmu agama.

Realitas saat ini menunjukkan bahwa pondok pesantren telah berkembang secara variatif dari isi (kurikulum) maupun bentuk manajemen serta struktur organisasinya. Pondok pesantren yang memiliki unsur serta ciri yang terdiri dari dipimpinnya ia oleh kyai/pengasuh dan adanya santri, asrama/pondok serta musholah dan kitab kuning.<sup>3</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia membagi susunan kata menjadi dua kata tata dan tertib. "Tata" adalah hasil dari struktur, aturan, dan aturan. Kata "Tertib" digunakan untuk menggambarkan orang yang disiplin, santun, beradab, tertib, dan santun.<sup>4</sup> Tata tertib adalah seperangkat undang-undang yang harus dipatuhi untuk menjaga ketertiban dan keamanan di kampus dan untuk mencegah situasi yang tidak menguntungkan.<sup>5</sup>

Tata tertib dalam dunia pendidikan tentunya sangat diperlukan, karena sedikit banyaknya akan mempengaruhi serta menumbuhkan

---

<sup>3</sup> Nurotun Mumtahanah, Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri, *Jurnal Studi Keislaman* 5 (2015): 54–70.

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online "Tata Tertib" dalam <https://kbbi.kata.web.id/tata-tertib>, diakses pada 1 Januari 2019.

<sup>5</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, 266.

kedisiplinan pada seseorang atau pada santri dalam pondok pesantren. Supaya santri dapat disiplin pastinya kedisiplinan juga harus berawal dari pihak yang memberikan pengajaran, jika dalam pondok pesantren juga dimulai dari pengajar dan juga oleh para pengurus.<sup>6</sup>

Implementasi tata tertib untuk penanaman budaya dalam disiplin santri, terdapat beberapa upaya dalam penanamannya, antara lain :

#### 1. Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan dengan mematuhi setiap tata tertib yang ada di pondok. Menerapkan peraturan seperti selalu turun dari kendaraan ketika keluar masuk gerbang, gerbang dibuka pukul 06.00 setelah ngaji pagi dan ditutup pukul 23.00 WIB. Pembiasaan pembacaan surat Al-Waqiah setelah sholat magrib di setiap harinya, dan pembiasaan pembacaan Surat-Surat pilihan dihari yang telah ditentukan seperti surat al-kahfi setiap jum'at pagi, surat yasin hari sabtu pagi, surat Ar-Rahman setiap hari minggu pagi dan surat Al-Mulk setiap hari senin pagi.

#### 2. Teladan

Karena kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh peniruan terhadap apa yang terlihat mengagumkan dan patut ditiru, maka

---

<sup>6</sup> Zakiah, Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas Disimpang Gaung Kecamatan Gaung, ( Riau: STAI Auliaurasyidin Tembilan, 2021), 17.

tindakan dan perbuatan sering kali memiliki dampak yang lebih besar daripada kata-kata.<sup>7</sup> Pemodelan peran terjadi dalam berbagai cara, seperti kehadiran pengasuh atau ustadz dengan baik hati menyapa santri bahkan sebelum kelas dimulai, dan selalu sikap ramah. Santri dapat terinspirasi untuk sukses melalui teladan guru/ustadz.

### 3. Lingkungan Disiplin

Lingkungan disiplin sangat diperlukan, karena perilaku santri meniru apa yang ada disekitarnya. Menciptakan lingkungan disiplin dilakukan dengan cara selalu mematuhi tata tertib dan menerapkan hukuman bagi pelanggar tata tertib.

### 4. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan upaya pengenalan kepada santri tentang tata tertib yang ada di dalam pondok. Biasanya dilakukan ketika awal masuk santri. Sosialisasi bertujuan untuk mengenalkan sekaligus menunjukkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh santri.

Gambaran umum dijelaskan bahwa tata tertib dapat diambil arti adanya aturan atau ikatan di dalam suatu lembaga pendidikan yang mana aturan tersebut harus dipatuhi oleh setiap warga lembaga pendidikan atau santri dalam pondok pesantren dalam proses berlangsungnya belajar mengajar. Peraturan yang terdapat pada suatu lembaga pendidikan merupakan beberapa kumpulan dari aturan yang dibuat secara tertulis

---

<sup>7</sup> Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa (Jakarta: PT Grasida, 2008), 49.

maupun tidak tertulis. Dapat diambil kesimpulan bahwa tata tertib adalah suatu kumpulan yang tidak dapat dipisahkan bagian satu dengan yang lainnya, sebagaimana yang diberlakukan agar proses belajar mengajar pada lembaga tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Kata “disiplin” berasal dari kata Latin “disciplina” yang berarti pengajaran atau pendidikan secara harmonis dan sopan. Oleh karena itu, pembentukan sikap positif terhadap pekerjaan berkaitan dengan sifat disiplin.<sup>9</sup> Menurut Alfred R. Lateiner dan I.S. Levine yang memberikan definisi antara lain, disiplin adalah suatu kekuatan yang terus-menerus berkembang dalam diri seseorang dan memungkinkan mereka untuk mengikuti peraturan dan ketentuan yang ditetapkan.<sup>10</sup> Dalam bukunya *Peran Disiplin dalam Perilaku dan Prestasi Belajar*, Tulus Tu’u mengutip perkataan Maman Rakhman: “Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental seseorang atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan berdasarkan atas dorongan yang timbul dari dalam hatinya.”<sup>11</sup>

Pengimplementasian tata tertib dalam pesantren pelajar Al-Fath sudah semakin meningkat. Adapun dengan penegasan di setiap tata tertib yang ada sangat berdampak bagi kedisiplinan santri yang mana seperti

---

<sup>8</sup> Moh. Mansyur Fawaid, *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*, *Jurnal Civie Hukum*, Volume 2, 2017.

<sup>9</sup> I.G. Wursanto, *Managemen Kepegawaian*. Kenesisus, (Yogyakarta: 1989), 108.

<sup>10</sup> I.S Livine, *Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja*, Terjemahan Oleh Iral Soedjono, Cemerlang, (Jakarta: 1980), 71.

<sup>11</sup> Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Provesi Siswa*, (Jakarta: Gramedia, 2004), 32.

yang pada awalnya santri terdapat yang tidak melaksanakan sholat berjamaah menjadi rutin sholat berjamaah. Tidak patuhnya seorang santri dalam mentaati tata tertib karena beberapa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang menyebabkan para santri yang sebagian besar adalah mahasiswi dan sebagian ada yang pelajar tingkat Madrasah Aliyah yang mana sebagai seorang mahasiswi dan juga pelajar tingkat Madrasah Aliyah mempunyai banyak tugas kampus maupun sekolah yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, terdapat beberapa santri yang tidak melaksanakan tata tertib yang telah dibuat. Dengan hal ini, pengasuh pesantren bersama para pengurus yang berwenang melakukan penegasan terhadap semua pelaksanaan tata tertib yang telah dibuat, hal ini guna agar tercipta lingkungan pesantren yang kondusif serta semua santri dapat mentaati segala peraturan atau tata tertib yang telah dibuat sesuai dengan rancangan awal yang diharapkan oleh pengasuh pesantren pelajar Al-Fath Kota Kediri.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa uraian para peneliti di atas, Pesantren Pelajar Al-Fath memiliki aturan serta tata tertib yang seharusnya dilakukan bagi seluruh warga pondok tersebut. Dalam hal ini direlevansikan oleh peneliti berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan bahwa dalam pondok pesantren pasti memiliki tata tertib tersendiri yang harus dilakukan oleh warga pondok tersebut, dengan adanya tata tertib tersebut diharapkan

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Pengurus Divisi Keamanan dan Ubudiyah Pesantren Pelajar Al-Fath Kota Kediri

agar selama proses pembelajaran maupun keseharian warga pondok khususnya para santri dapat berjalan sesuai dengan aturan dan harapan dari pengasuh. Dengan adanya pengelolaan pesantren oleh pengasuh melalui pengurus ini, adanya tata tertib diharapkan mampu membawa banyak hal baik dan positif terhadap warga pondok khususnya santri agar memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi, yang mana dengan sikap kedisiplinan yang baik diharapkan nantinya sebagai bekal para santri dalam menjalani kehidupan setelahnya.

Adapun beberapa Tata Tertib yang berlaku di Pesantren Pelajar Al-Fath Kota Kediri adalah yang pertama kewajiban di dalam pondok antara lain, Sowan ke pengasuh bagi santri baru, menjaga budaya pesantren dan kedisiplinan, menjalankan seluruh kewajiban dan tanggung jawab sebagai santri, mentaati dan menghormati pengasuh, asatidz dan pengurus, mengikuti semua kegiatan keagamaan yang telah diagendakan, berada di aula 5 menit sebelum kegiatan dimulai, baik jama'ah maupun kegiatan yang lainnya, dilarang bergurau dan berbicara saat jam mengaji atau saat kegiatan keagamaan di laksanakan, dilarang membawa HP, gadget, buku pelajaran, atau tugas saat kegiatan keagamaan, tertib saat kegiatan keagamaan dilaksanakan, berbusana rapi dan sopan ala pesantren (tidak boleh memakai singlet, celana pendek dan ketat) ketika kegiatan keagamaan dilaksanakan.

Selain itu juga diharapkan agar menumbuhkan dan mengembangkan

sikap disiplin serta tanggung jawab pada santri sekaligus sebagai pembentuk karakter santri. Dari fenomena inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian tentang tata tertib untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pesantren Pelajar Al-Fath Kota Kediri.<sup>13</sup>

Peneliti memilih Pesantren Pelajar Al-Fath kota Kediri sebagai tempat dilakukannya penelitian karena pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang sebagian besar berstatus mahasiswa serta terdapat beberapa santri yang masih menempuh pendidikan jenjang atas (Madrasah Aliyah). Lingkungan pesantren ini selaras dengan mahasiswa, dimana di usia mahasiswa tidak hanya intelektualnya saja yang harus cakap, tetapi juga sangat penting nilai kedisiplinan itu diperlukan dan juga rasa tanggung jawab yang tinggi. Sebagaimana peran mahasiswa sebagai *agen of change* dan *agen of control*, dimana perubahan dapat terjadi tidak hanya dengan kecerdasan intelektual saja tetapi kedisiplinan dan tanggung jawab sangat menentukan hasil dari perubahan tersebut.

Berdasarkan dari uraian di atas, Pesantren Pelajar Al-Fath menjadi pesantren yang ikut andil dalam mengembangkan bidang pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen pengelolaan tata tertib yang dilaksanakan di pesantren mahasiswa Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri dengan judul **“IMPLEMENTASI TATA TERTIB DALAM MENINGKATKAN**

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi, 12 November 2023.

**KEDISIPLINAN SANTRI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI PESANTREN PELAJAR AL-FATH REJOMULYO KOTA KEDIRI”.**

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana bentuk tata tertib yang diterapkan di Pesantren Pelajar Al-Fath Kota Kediri?
2. Bagaimana penerapan tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap kegiatan keagamaan di Pesantren Pelajar Al-Fath Kota Kediri?
3. Bagaimana dampak penerapan tata tertib Pesantren Pelajar Al-Fath Kota Kediri terhadap kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan?

**C. Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu kegiatan yang ada, perlu adanya suatu tujuan sebagai salah satu acuan yang akan dicapai peneliti. Oleh karenanya dalam penelitian ini sangat penting adanya sebuah tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bentuk tata tertib yang diterapkan di Pesantren Pelajar Al-Fath Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan santri di Pesantren Pelajar Al-Fath Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan dampak penerapan tata tertib dalam

pelaksanaan kegiatan keagamaan santri di Pesantren Pelajar Al-Fath Kota Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi keilmuan dalam bidang pendidikan karakter pada materi tata tertib sebagai upaya peningkatan kedisiplinan dalam pesantren
  - b. Sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan keilmuan dalam lingkup karakter melalui pokok bahasan tata tertib sebagai upaya peningkatan kedisiplinan di pesantren
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Penulis : Dapat memberikan keilmuan baru bagi penulis dan diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang tata tertib sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan yang terdapat di pesantren
  - b. Bagi Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kota Kediri : Diharapkan dapat menjadikan salah satu kontribusi pemikiran untuk memberikan aturan yang baik dan dapat dijadikan sebagai

bahan evaluasi untuk mengembangkan tata tertib agar lebih efisien lagi

- c. Bagi Masyarakat : Dapat memberikan suatu informasi tentang perlunya tata tertib dalam meningkatkan karakter kedisiplinan dalam kehidupan

## **E. Penelitian Terdahulu**

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis ambil adalah sebagai berikut :

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Dzulfiqar tentang “ Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya “ dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yakni penelitian ini telah menunjukkan jika peraturan pondok pesantren memiliki beberapa pengaruh yang nyata terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Jabal Nur Jadid, dengan hasil tingkat presentase pengaruh peraturan terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren ialah 54,8%.<sup>14</sup>

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Muhammad Husnurridlo Az Zaini tentang “ Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di PPDarussalam Bangunsari Ponorogo” dengan hasil dalam penelitian

---

<sup>14</sup> Dzulfiqar, Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya,(Banda Aceh:2018).

yang dilakukan ialah dari implementasi tata tertib sangat berpengaruh positif dalam kedisiplinan santri, yang mana kedisiplinan santri sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal seperti lingkungan tempat tinggal santri dan juga faktor internal sesuai dengan kondisi emosional dari santri itu sendiri.<sup>15</sup>

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Moh. Mansyur Fawaid tentang “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa” dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan ialah sekolah membiasakan disiplin waktu, model potongan rambut serta cara berpakaian siswa serta kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah tersebut.<sup>16</sup>

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Kasmawati tentang “Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi” dengan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan baik dalam hasil dari pengumpulan data yang dilakukan, dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi tata tertib tersebut yakni faktor internal (minat siswa, kebiasaan siswa, dan pengetahuan tentang tata tertib sekolah) dan faktor eksternal (sanksi yang ada, tauladan dari aparatur dalam sekolah, serta lingkungan

---

<sup>15</sup> Muhammad Husnurridlo Az Zaini, Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo, *Jurnal Pendidikan Islam (Volume 3, Nomor 1)*, Juni 2022.

<sup>16</sup> Moh. Mansyur Fawaid, Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Civic Hukum*, Volume 2, Nomor 1, (Mei 2017).

sekitar).<sup>17</sup>

Dari semua penelitian terdahulu, telah membahas semua kegiatan tata tertib terhadap kedisiplinan yang telah dilakukan di berbagai sekolah formal dan pondok pesantren. Disini peneliti mengambil fokus penelitian tentang bagaimana implementasi dari tata tertib yang telah dibuat dalam peningkatan karakter kedisiplinan para santri di pesantren pelajar Al-Fath Kota Kediri.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Tata Tertib**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti dari tata tertib ialah suatu peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Menurut Amir, Tata Tertib merupakan suatu aturan-aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan pada situasi dan kondisi dalam kehidupan.<sup>18</sup> Dapat diartikan bahwa tata tertib adalah kumpulan dari peraturan yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam kondisi dan situasi untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Berkaitan dengan pondok pesantren, tata tertib dalam pesantren ialah segala aturan atau ketentuan guna mengatur hubungan antar individu santri dalam pesantren.

### **2. Kedisiplinan**

Disiplin merupakan salah satu perubahan atau berubahnya perilaku seseorang yang teratur dalam melakukan tugas maupun

---

<sup>17</sup> Kasmawati, Implementasi Tata Tertib Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, Pekanbaru, (2012).

<sup>18</sup> Amir daiem indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional), 149.

pekerjaannya, serta yang tidak melanggar dari aturan yabf telah disepakati bersama. Perilaku disiplin tersebut muncul dalam diri seseorang untuk berperilaku dan berbuat selaras dengan keinginan guna mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup>

### 3. Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan konvensional. Para santri tinggal di asrama dimana mereka diawasi oleh pengasuh atau guru yang disebut “kiai” saat mereka belajar bersama. Dalam asrama terdapat beberapa ruang yakni masjid untuk shalat, ruang untuk kegiatan keagamaan dan belajar. Sebagai sekolah tradisional dan keagamaan, pesantren bertujuan untuk melatih santri sekaligus melestarikan, mengajarkan, dan menyebarkan ajaran Islam, supaya santri lebih siap, kompeten, dan mandiri ketika mengarungi dunia nyata dalam kehidupan dan setelah kematian.<sup>20</sup>

### 5. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Suryaningsih, Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN Malang I, RS. PI, 2004, 25.

<sup>20</sup> Babun Suharto, Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi, (Surabaya: Imtyat, 2011), 9.

<sup>21</sup> Mifta Alviana, Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, (Vol. 2, No.1), April 2022.

